

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains

Nurjanah, Elin Oktaviani, Zazmi Ashabil Yamin, Hana Lutfiah, Sepul Milah, Ramdhan Algifari Hilmi, Ariz Ridwan Muhamad

ABSTRAK

Pada masa prasekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan dan rasional (dapat diterima akal) (Yusuf, 2016 : 2). Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di MIS Sitularang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, berfokus pada siswa kelas 5 dengan jumlah 10 peserta didik. Penelitian ini didasarkan pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi mengenai perubahan wujud benda. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan sebelumnya, siswa SD/MI kelas 5 masih termasuk kedalam golongan anak-anak yang belum bisa berpikir abstrak. Sehingga mereka memerlukan aktivitas nyata yang lebih membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran khususnya pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui perencanaan pembelajaran IPA materi Perubahan wujud benda menggunakan metode resitasi berbasis literasi sains; 2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA materi Perubahan Wujud Benda menggunakan metode resitasi berbasis literasi sains; 3) mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan metode resitasi berbasis literasi sains di kelas 5 MIS Sitularang.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dari setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi secara langsung di kelas, tes tulis yang diberikan kepada siswa dan dokumen berupa foto pada saat penelitian berlangsung di dalam kelas. Instrument observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrument observasi pelaksanaan pembelajaran, instrument observasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi berbasis literasi sains dan instrument tes tulis bagi siswa. Data yang telah diperoleh kemudian di deskripsikan dan dianalisis menggunakan data kuantitatif.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan metode resitasi berbasis literasi sains pada pembelajaran IPA materi perubahan wujud benda di kelas 5 MIS Sitularang adalah: 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun pada penelitian ini sudah semakin baik, sehingga rata-rata siklus I dan siklus II terdapat peningkatan. Hasil pembelajaran pada dua siklus yaitu siklus pertama memperoleh skor 64 (80%) dan siklus kedua memperoleh skor 74 (92%); 2) pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru praktikan semakin baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklus, hasil dari pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 66 (79%) dan siklus kedua memperoleh skor 78 (93%); 3) hasil belajar peserta didik di kelas 5 MIS Sitularang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis mengalami peningkatan dalam nilai pengetahuan, hasil observasi terhadap hasil evaluasi siswa pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata 67,5 atau sekitar 50% peserta didik yang sudah tuntas, dan pada siklus kedua mencapai nilai rata-rata 97 atau 100% semua peserta didik sudah tuntas dan dapat memahami materi yang disampaikan menggunakan metode resitasi berbasis literasi sains. Maka dengan demikian dapat dikatakan metode pembelajaran Resitasi Berbasis Literasi Sains berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran IPA, Hasil Belajar Siswa, Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains

A. Pendahuluan

Di era modern sekarang, kemajuan ilmu pengetahuan alam (sains) dan teknologi sangat pesat serta menyentuh pada semua aspek kehidupan manusia tak terkecuali di bidang pendidikan dan pengajaran. Pemerintah dewasa ini khususnya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka Pemerintah telah mengusahakan peningkatan mutu pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Diantaranya adalah penyempurnaan kurikulum 1975 menjadi kurikulum 1984, kemudian disempurnakan lagi menjadi kurikulum 1994 dan sekarang menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kurtilas (Kurikulum 2013) serta saat ini yang sedang dikembangkan di Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka. Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. (Sukardi, 2019)

Tujuan pendidikan mencakup nilai-nilai kehidupan yang baik, pantas, cukup mulia dan indah. Oleh karena itu, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi, yaitu untuk memandu semua kegiatan pendidikan yang merupakan tujuan yang harus dicapai oleh semua kegiatan pendidikan. Pendidikan juga memiliki dampak besar pada kehidupan manusia. Pendidikan menjadi media yang mempengaruhi kesuksesan negara. Pendidikan adalah dasar dari pengembangan sumber daya manusia.

Fatchurrohman dan Sutikno (2010: 56) berpendapat bahwa makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, fungsi-fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

Sebagai latar belakang penelitian ini adalah, dikarenakan masih banyaknya nilai siswa kelas V yang belum memenuhi nilai yang telah ditentukan. Nilai ketuntasan pada mata pelajaran IPA kelas V di MIS Sitularang sebesar 70, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa 70 ke bawah. Atau siswa yang mencapai nilai yang ditetapkan hanya 50 % dari jumlah siswa 10. Secara kualitatif pernyataannya adalah; minat belajar rendah, keaktifan belajar rendah dan lain-lain.

Penggunaan metode mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap pelajaran IPA (Sains), guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan,

keefesienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa sebagai obyek. (Rubiyanto, 2011)

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resitasi. Metode resitasi yakni murid mandiri mengutip materi pelajaran dari beberapa buku kemudian memahaminya sampai bisa. Dapat disimpulkan bahwa resitasi adalah suatu tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk dikerjakan kemudian dipertanggung jawabkan hasilnya. (Puerwadinanta, 1980)

Menurut Sahraini (2016) menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia. Literasi *sains* mengacu pada kemampuan berpikir kritis dalam dengan pribadi yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif serta berkarakter.

Pada peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya peran guru yang dibutuhkan tetapi siswa sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu hal yang penting dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan hasil belajar adalah penguasaan bahan pelajaran. Siswa yang kurang menguasai bahan pelajaran akan mempunyai nilai yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa yang lebih menguasai bahan pelajaran. Untuk menguasai bahan pelajaran maka dituntut adanya aktifitas dari siswa yang bukan hanya sekedar mengingat, tetapi lebih dari itu yakni memahami, mengaplikasikan, mensistesis, dan mengevaluasi bahan pelajaran. (Rasyid, 2011)

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul ” **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Wujud Benda Melalui Metode Resitasi Berbasis Literasi Sains** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas 5 MIS Sitularang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis)”

B. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Menurut Anni (dalam Sundahry, et al, 2022: 122) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dialami peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar merupakan proses untuk

melihat penguasaan pembelajaran peserta didik telah sejauh mana atau keberhasilan yang telah dicapai peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran, yang ditandai dengan huruf, angka atau simbol tertentu yang telah disepakati oleh penyelenggara pendidikan.

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar bukan hanya penguasaan konsep teori pelajaran saja, tetapi juga, persepsi, kesenangan, minat, bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan (Fauhah, 2021: 327).

Hasil belajar menjadi acuan dalam perbaikan kinerja pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Tidak jarang pula hasil belajar dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pendidik. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melakukan pembelajaran. Menurut Kurniawan hasil belajar kemampuan menangkap suatu arti atau makna dari sesuatu yang telah dipelajari. Hasil belajar digunakan untuk mencari perubahan baik dari pengetahuan dan sikap (Abduloh, 2022: 203). Menurut Hernaan (2022: 22) minat belajar peserta didik adalah salah satu faktor pendorong, yang mendorong peserta didik untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. agar pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal.

Sehingga ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik adalah suatu kemampuan yang berada dalam ranah kognitif yang paling bawah sampai dengan hasil belajar, menunjukkan bahwa peserta didik telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan dan sikap-sikap yang diharapkan tercapai oleh peserta didik. Hasil belajar akan berpengaruh positif, apabila menunjukkan perubahan kemampuan baru pada diri peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas maupun soal-soal pada tes yang diberikan secara baik dan benar, sesuai dengan petunjuk dan alokasi waktu yang telah ditentukan.

2. Pengertian IPA

Menurut Usman Sumantowa (2016:12) Ilmu alam adalah disiplin di sekolah dasar / MI yang bertujuan untuk memastikan pengetahuan, pemikiran, dan gagasan terorganisir siswa tentang lingkungan, yang diperoleh dari pengalaman banyak proses ilmiah (termasuk penelitian, persiapan, dan presentasi ide). Ilmu alam memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, karena kehidupan manusia sangat bergantung pada alam. Ilmu pengetahuan alam adalah sekelompok pengetahuan dengan karakteristik khusus, yaitu untuk mempelajari fenomena alam yang ada dalam bentuk realitas atau peristiwa dan hubungan sebab akibat. Cabang ilmu pengetahuan termasuk anggota kelompok ilmu alam: biologi, fisika, astronomi / astrofisika dan geologi.

Sains mengajarkan siswa sekolah dasar dan menengah untuk berpikir kritis dan objektif. Pengetahuan nyata mengacu pada pengetahuan yang rasional dan objektif serta masuk akal sesuai dengan standar kebenaran ilmiah. Nalar mengacu pada nalar atau logika yang diterima oleh akal sehat. Objective mengacu pada objek, Ini sesuai dengan kenyataan atau pengalaman yang diamati melalui panca indera. (Sumantowa, 2016)

Menurut Tisno, Hadisubroto (2017:30) mengatakan dalam bukunya "Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar" bahwa pengalaman langsung memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan kognitif anak-anak. Panduan untuk pengalaman alami anak-anak sejak kecil (dari lahir hingga 12 tahun). Efektivitas pengalaman langsung anak-anak tergantung pada urutan hubungan antara metode dan objek dan tingkat perkembangan.

3. Pengertian Model Literasi Berbasis Literasi Sains

Djamarah (2010:21) menyatakan bahwa pengertian metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar. Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara berkelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individu maupun secara berkelompok.

Literasi sains berasal dari kata *literatus* yang berarti melek huruf dan *scientia* yang berarti memiliki pengetahuan. Menurut PISA (2010:34) literasi *sains* merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan *sains*, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang ada dalam rangka memahami serta membuat keputusan berkenaan dengan alam dan perubahan yang dilakukan terhadap alam melalui aktivitas manusia. Literasi ilmiah mengacu pada kemampuan untuk berpikir kritis dengan cara yang pribadi, kreatif, kompetitif, inovatif dan memotivasi berdasarkan pengembangan abad 21.

C. Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hidayatullah (2019.:2) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas ketika berlangsungnya pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperbaiki maupun meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Fokus PTK pada kelas atau pada proses pembelajaran dalam kelas. Dengan demikian PTK merupakan upaya guru dalam mengatasi berbagai permasalahan pada pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin, yang terdiri dari dua siklus, terdapat empat langkah pada setiap siklusnya yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan) serta *eflecting* (refleksi) (Rustiyarso, 2020: 53).

Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIS Sitularang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis yang berjumlah 11 orang. Penelitian dilakukan dengan beberapa siklus. Instrument merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data peneliti dalam penelitian ini antara lain: wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan kepada wali kelas untuk menganalisis kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi ditujukan untuk melihat meningkat atau tidaknya aktifitas belajar peserta didik melalui pengamatan secara langsung. Tes merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan. Pengolahan data dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, dan dokumentasi, data kuantitatif diperoleh dari tes dan lembar observasi. Hasil penelitian diolah dengan tiga tahapan penelitian, yaitu *data reduction*, *data display*, dan kesimpulan atau *verification*. Sedangkan tes diolah dengan menghitung rata-rata dan presentase ketuntasan belajar.

Penelitian dilakukan dengan dua siklus. Pelaksanaan Siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pembelajaran yaitu pada tanggal 29 Juli dan 5 Agustus 2024. Siklus II juga dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pembelajaran yaitu pada tanggal 9 dan 12 Agustus 2024.

D. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus diperoleh data bahwa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan dengan penggunaan media pembelajaran *magic card* diketahui dari lembar observasi, wawancara, tes tulis dan dokumentasi. Data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Rekapitulasi Hasil Penelitian Penggunaan Model Pembelajaran Literasi Berbasis Literasi
Sains di MIS Sitularang

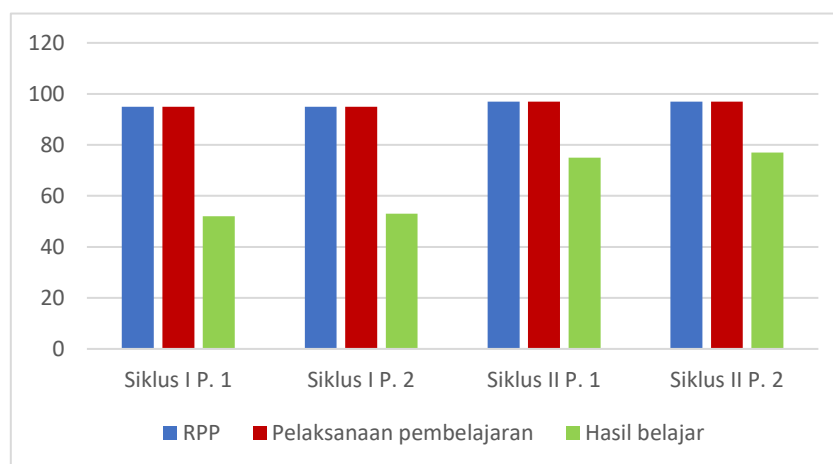
Pembelajaran	Kinerja Guru		Hasil Belajar Peserta Didik
	RPP	Pelaksanaan Pembelajaran	
Siklu I			
Pertemuan 1	78	74	64
Pertemuan 2	85	85	66
Siklus II			
Pertemuan 1	95	94	90
Pertemuan 2	97	97	97

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti dan kemudian dinilai oleh guru pamong mengalami peningkatan nilai. Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 nilai rata-rata rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,8 (menjadi 85 setelah dikonversikan) dari nilai maksimal 4. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 nilai rata-rata perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,9 (menjadi 97 setelah dikonversikan). Sehingga diperoleh nilai rata-rata untuk perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ialah 85 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata perencanaan pelaksanaan pembelajaran ialah 97.

Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada peneliti yang dilakukan oleh guru pamong juga mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,8 (menjadi 95 setelah dikonversikan) dari nilai maksimal 4. Nilai rata-rata praktik mengajar naik pada siklus II sebesar 3,9 (menjadi 97 setelah dikonversikan). Sehingga diperoleh nilai rata-rata untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ialah 85 dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata pelaksanaan pembelajaran ialah 97.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada pertemuan 1 adalah 64, pada pertemuan 2 terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik menjadi 66. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik pada pertemuan 1 adalah 90, pada pertemuan 2 nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 97. Sehingga diperoleh nilai rata-rata untuk hasil belajar pada siklus I ialah 52.5, dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar ialah 90.

Grafik 1
Rekapitulasi Hasil Penelitian Penelitian Penggunaan Metode Literasi Berbasis Literasi Sains Di Kelas V MIS Sitularang



E. Pembahasan

Berdasarkan data hasil temuan penelitian berupa wawancara kepada guru mata pelajaran IPA sekaligus wali kelas V beliau berpendapat bahwa dengan adanya metode pembelajaran Resitasi Berbasis Literasi Sains aktivitas peserta didik menjadi lebih meningkat, beliau mengatakan bahwa “anak bisa menyebutkan berbagai macam perubahan wujud benda yang ada disekitar serta contohnya dalam kehidupan sehari-hari, dengan metode seperti itu lebih efektif untuk anak menurut saya. Anak lebih aktif juga saat belajar, pemberian tugas serta mempresentasikannya”.

Hal tersebut sejalan dengan hasil temuan Zain (2010:44), tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individu maupun secara berkelompok. Melalui metode resitasi siswa berkesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan orang lain. Dengan demikian akan memperluas, memperkaya dan memperdalam pengetahuan serta pengalaman siswa.

Hasil belajar peserta didik setelah diberikan tindakan dengan metode pembelajaran menggunakan Resitasi berbasis literasi sains semakin meningkat dari sebelum diberi tindakan, penerapan metode resitasi berbasis literasi sains juga dapat membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar (Muttaqin, 2022: 264-265).

F. Simpulan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun guru praktikan pada Pembelajaran IPA materi Perubahan Wujud Benda dengan menggunakan metode resitasi berbasis literasi sains di kelas 5 MIS Sitularang sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke II. Hal ini dapat dilihat dari observasi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dalam 2 siklus yakni pertama memperoleh skor 64 (80%), Siklus kedua memperoleh skor 74 (92%). Dari

setiap siklus dalam membuat RPP mengalami peningkatan, tidak lepas dari masukan observer yang diberikan untuk memperbaiki setiap kekurangan dalam RPP sehingga dapat dipersiapkan lebih baik lagi.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru praktikan pada pembelajaran IPA materi Perubahan Wujud Benda dengan menggunakan metode resitasi berbasis literasi sains di MIS Sitularang berjalan semakin baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran guru yaitu siklus pertama memperoleh 66 (79%) dan siklus kedua memperoleh skor 78 (93%).

Hasil belajar peserta didik di kelas 5 MIS Sitularang Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis pada pembelajaran IPA materi Perubahan Wujud Benda dengan menggunakan metode resitasi berbasis literasi sains mengalami peningkatan dalam nilai pengetahuan. Hal itu dapat dilihat dari hasil evaluasi peserta didik antar siklus yaitu pada siklus pertama mencapai rata-rata 67,5 (50%) dan siklus kedua 97 (100%). Semua peserta didik tuntas pada siklus kedua dan dapat memahami materi yang disampaikan menggunakan metode resitasi berbasis literasi sains. Dengan demikian, metode resitasi berbasis literasi sains berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran Resitasi Berbasis Literasi Sains dapat mendorong motivasi belajar, peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu media ini dapat menghidupkan pembelajaran dengan adanya interaksi antara guru dan peserta didik, maupun antar peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Asra, dan Sumiati. 2011. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Djamarah, S.B., dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Evaline Siregar Hartini. 2016. *Teori Pembelajaran Dan Pembelajaran*. Bogor, Ghalia Indonesia.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hardini, Isriani dan Puspitasari, Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran terpadu (Teori, Konsep dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Kabar Pendidikan.com. *kelebihan dan kekurangan metode Resitasi*.html.htm diakses dari <http://www.Blog . rabu 03 oktober 2013>.
- Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, cet. 4.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PNBalai Pustaka.
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2011. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima.

- Rubiyanto, Rubino dan Saring Marsudi. *Penelitian Ke SD an dan Karya Tulis Ilmiah*. 2008. Surakarta: PGSD FKIP UMS.
- Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pembelajaran*. Surakarta: PSKGJ-UMS dengan Qinnant.